

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok yang ditransfer dan suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan atau penelitian (Wibowo, M. G. A. 2017 : 2). Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan maka dari itu pemerintah mengusahakan pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah olahraga (Khairuddin, K. 2017 : 3). Maka dapat disimpulkan olahraga salah satu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Kesehatan olahraga adalah upaya kesehatan yang memanfaatkan olahraga untuk meningkatkan derajat kesehatan. Olahraga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan kebugaran yang diperlukan dalam melakukan tugasnya. Olahraga dapat dimulai sejak usia muda hingga usia lanjut dan dapat dilakukan setiap hari.

Didalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Selama ini perkembangan olahraga semakin hari semakin pesat, bahkan sudah memasyarakat baik di kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Masyarakat sudah beranggapan bahwa melakukan olahraga sama pentingnya dengan kebutuhan yang lain. Sudah sewajarnya perkembangan pola pikir masyarakat ini diikuti dengan berkembangnya infrastruktur olahraga. Tidak hanya didalam lingkungan masyarakat umum, di dalam lingkup pendidikan juga harus ikut berkembang sarana dan prasarananya. Menurut Nadisah (2002:56), sarana dan prasarana yang memadai jumlahnya dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang memadai dapat mengurangi derajat tercapainya tujuan pembelajaran. Namun kenyataan masih banyak keterbatasan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan.

Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia disekolah guna untuk tercapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Kurang sesuai sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang lancar dan tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai karena kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan pembelajaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi tercapainya pembelajaran, maka sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus sesuai dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik.

Maka dari itu peran sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi, sangat membantu guru pendidikan jasmani dalam memberikan pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran. Begitu juga dengan siswa, siswa jadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Siswa lebih sering dalam melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai dengan baik.

Sejauh pengamatan melalui Hasil pra observasi salah satu Sekolah Dasar yang berada di kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna ditemukan bahwa sarana dan prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani masih kurang sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas mendorong penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang Survei Sarana Dan Prasaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna. Yang dimana dengan adanya sarana dan prasaran pendidikan jasmani ini membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna. Oleh karena itu peneliti berusaha melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada di lapangan, untuk dapat diambil kesimpulan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki, Sehingga peneliti mengharapkan kedepan, pemerintah daerah atau pusat lebih memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran olahraga di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna”?

Untuk lebih memperjelas masalah umum tersebut peneliti merumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna?
2. Bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna?
3. Bagaimanakah status kepemilikan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelnti ini bertujuan memperoleh informasi mengenai “Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolahh Dasar Negeri Se-Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna”

Adapun beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna.
2. Kondisi sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna.
3. Status kepemilikan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam suatu perkembangan keilmuan (teoritis) dan secara nyata (praktis), Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi sumber untuk guru-guru yang mengajar atau mengumpulkan sebuah penelitian terkait sarana dan prasarana

pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna. Guru-guru bisa menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian. Sedangkan siswa juga mendapatkan pengetahuan tentang ketersediaan, kondisi dan status kepemilikan apa saja sarana dan prasarana di sekolah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yakni:

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam berolahraga karena memiliki pengetahuan tentang kelengkapan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di Sekolah.

b. Guru

Sebagai bahan masukan serta informasi tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti saat terjun kelapangan. selain itu dapat meningkatkan kemampuan mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan materi apapun praktek lapangan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

d. Bagi sekolah

Dapat dijadikan gambaran bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk memenuhi, merawat, memperhatikan sarana dan prasarana dan dapat menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan baca.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya suatu kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel

yang akan diteliti.

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Kinder dalam Sugiyono (2019:39) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel tunggal. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2019:39) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari dari suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values). Arikunto, S (2013) menjelaskan bahwa: “variabel tunggal adalah himpunan yang memiliki berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan objek penelitian yang menarik kesimpulan dan mendapatkan hasil yang akan di capai dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variable (variabel tunggal), yaitu survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah rumusan pengertian variable berdasarkan karakteristik variabel yang di amati, di teliti, dan diberi batasan. Untuk menghindari kesalah pahaman tentang penafsiran judul yang akan diteliti, definisi oprasiaonal digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul ini yaitu sebagai berikut:

1) Sarana dan Prasarana

Survei sarana dan prasarana merupakan kegiatan untuk mencari atau mengumpulkan data suatu informasi mengenai peralatan dan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan indikator-indikator tertentu yang akan di lakukan melalui pertanyaan baik langsung maupun tidak langsung terhadap sasaran yang

dituju. Sarana dan prasarana yang di tuju dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Terdiri dari peralatan dan perkakakas alat atau benda-benda yang bergerak atau mudah dipindah-pindahkan, harga lebih murah dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, dan membantu tercapainya tujuan pendidikan jasmani.
- b. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, lebih ditujukan untuk alat atau benda-benda yang tidak bergerak atau permanen. Untuk membantu dalam tercapainya tujuan pendidikan jasmani.

2) Pendidikan Jasmani

Menurut Dauer dan Pangrazi (dalam Trisna Rahayu, 2013:3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk setiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proposional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.